

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus berdiri pada tahun 1984. Panjangnya transformasi perubahan nama lembaga berlangsung hingga tahun 2005, yaitu menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus. Tanggal 8 Juni 2005, nama Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus secara resmi ditetapkan berdasarkan Nomor Piagam : Kw.11.4/4/PP.03.2/624.19.05/2005 nama MTs Negeri Mejobo berganti menjadi nama MTs Negeri 2 Kudus dengan nomor statistik madrasah 211331905001 yang beralamat di desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus terletak di Jalan Mejobo No.1327 A, RT 01/XII Desa Jepang, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 59381. Saat ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus dijabat oleh Drs. H. Khamdi. Pembagian rombongan belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus terdapat masing-masing 8 ruangan kelas untuk kelas VII, VIII dan IX. Untuk kurikulum yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus adalah Kurikulum 2013 dengan akreditasi A.

Jumlah siswa tahun 2021/2022 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus terdiri dari 245 siswa kelas VII, 237 siswa kelas VIII dan 262 siswa kelas IX. Adapun jumlah tenaga pendidik dan pagawai terdapat 55 tenaga pendidik dan 11 pegawai.

B. Deskripsi Data

Pada tahap ini peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian yang didapatkan di lapangan, baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai penggunaan peta dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran materi IPS kelas IX di MTs Negeri 2 Kudus.

1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Melalui Peta di MTs Negeri 2 Kudus

a. Penggunaan Peta Dalam Pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Kudus

Media peta merupakan sebuah gambaran sederhana tentang permukaan bumi yang dituangkan dalam bidang datar dengan skala tertentu. Media peta memberikan *visual* secara keseluruhan dan lengkap kepada siswa tentang gambaran permukaan bumi dalam skala kecil sehingga siswa dapat

mengerti dan memahami segala hal yang dituangkan di dalam peta. Dari penelitian yang telah dilakukan di MTs Negeri 2 Kudus, kondisi media peta yang terdapat di MTs Negeri 2 Kudus dalam keadaan yang baik. Meskipun hanya terdapat 2 jenis peta, yaitu peta Indoensia dan peta dunia. Namun, mengingat materi mengenai peta juga tidak jauh dari peta-peta yang tersedia di madrasah, kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Apalagi dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran. Banyaknya siswa yang antusias dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap peta, dapat dilihat dari sebagian besar siswa yang bertanya kepada guru saat guru melibatkan media peta dalam melakukan pembelajaran.¹

Peran peta dalam pembelajaran diungkapkan melalui wawancara dengan Ibu Noor Anifah selaku guru IPS kelas IX di MTs Negeri 2 Kudus, bahwa keterlibatan peta dalam pembelajaran IPS sangat membantu dan perlu diterapkan dalam proses pembelajaran. Materi yang terkandung dalam pembelajaran IPS di kelas IX ada yang membahas mengenai letak benua, luas benua, wilayah dan lainnya. Untuk itu, penggunaan peta berperan sangat penting agar siswa dapat memahami dan menerima informasi dengan baik dan cepat.²

Pernyataan dari Ibu Noor Anifah serupa dengan pernyataan dari Ibu Khumaeroh selaku guru IPS kelas IX di MTs Negeri 2 Kudus mengenai pentingnya media peta dalam pembelajaran IPS, bahwa peran media memiliki kedudukan yang sangat penting bagi setiap pembelajaran khususnya pembelajaran IPS. Apalagi dalam pembelajaran IPS banyak ditemui materi-materi tentang benua, negara, samudera, dan lain-lain dimana media peta sangat dibutuhkan keberadaannya saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Adanya media itu dapat memberikan gambaran kepada siswa dan merangsang imajinasi siswa tentang peta. Dari cara siswa melihat atau mengamati peta, siswa akan mengetahui keberadaan suatu benua, negara, samudra dan masih banyak lagi. Untuk

¹ Hasil Observasi di MTs Negeri 2 Kudus pada tanggal 5 Februari 2022

² Hasil wawancara dengan Ibu Noor Anifah, guru IPS di MTs Negeri 2 Kudus pada tanggal 5 Februari 2022

penggunaan peta di MTs Negeri 2 Kudus sudah diterapkan cukup lama.³

Dengan demikian, hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa media peta sangat dibutuhkan dalam pembelajaran IPS. Hal tersebut dikarenakan dalam proses pelaksanaannya sering ditemui materi mengenai benua, negara, samudera dan masih banyak lagi. di dalam peta juga dipaparkan informasi yang lebih lengkap, misalnya bentuk wilayah atau benua atau negara, komponen peta yang memuat skala, legenda, garis koordinat dan lain-lain. Sehingga dengan dilibatkannya peta dalam pembelajaran, siswa memiliki gambaran mengenai pokok bahasan lebih luas dan siswa dapat berpikir lebih kritis dengan pengamatannya. Untuk kondisi peta di MTs Negeri 2 Kudus terdapat 2 jenis peta, yaitu Peta Indonesia dan Peta Dunia.

b. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Melalui Peta di MTs Negeri 2 Kudus

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru memiliki peran penting terhadap keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Kreativitas guru sangat diperlukan dalam memodifikasi suatu pembelajaran untuk dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Hal tersebut yang menentukan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Perencanaan dalam melakukan proses pembelajaran dengan melibatkan media peta dikatakan melalui wawancara dengan Ibu Khumaeroh, bahwa perencanaan itu hal yang utama sebelum melakukan proses pembelajaran. Untuk itu, perannya sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Tujuan disusunnya rencana pembelajaran dengan harapan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Perencanaan yang dilakukan berupa penyusunan RPP dan Silabus yang memuat pemaparan materi peta, strategi penggunaan peta, alokasi waktu dan media peta yang digunakan.⁴

³ Hasil wawancara dengan Ibu Khumaeroh, guru IPS di MTs Negeri 2 Kudus pada tanggal 18 Februari 2022

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Khumaeroh, guru IPS di MTs Negeri 2 Kudus pada tanggal 18 Februari 2022

Pernyataan Ibu Khumaeroh hampir serupa dengan pernyataan dari Ibu Noor Anifah selaku guru IPS di MTs Negeri 2 Kudus mengenai strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui peta, bahwa perencanaan memang penting dilakukan supaya tujuan pembelajaran dapat dipenuhi oleh siswa dan kegiatan dalam pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan sendiri berupa RPP dan silabus. Untuk cara beliau mengajar peta saat di kelas, yaitu siswa dihadapkan dengan sebuah peta untuk diamati. Kemudian, siswa diberikan pertanyaan dan dijawab dengan maju kedepan atau menuliskan di papan tulis mengenai hasil pengamatan siswa terhadap peta tersebut. Hal tersebut dapat membuat siswa menjadi lebih fokus dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Selain mengamati, beliau juga menggunakan metode ceramah berupa penjelasan tentang materi setelah pengamatan dilakukan. Kemudian beliau juga menggunakan sistem penugasan dengan menggambar peta.⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan guru dalam melakukan pembelajaran, yaitu dilakukan terlebih dahulu perencanaan mengenai serangkaian proses pembelajaran yang akan dilakukan dan dipaparkan dalam bentuk RPP dan silabus. Hal tersebut dilakukan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya dan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Selanjutnya, guru akan menentukan penggunaan model dan media yang sekiranya sesuai dan tepat untuk dikolaborasikan dengan materi yang akan disampaikan.

Untuk model dan media yang digunakan, yaitu model *Problem Based Learning* dengan media peta. Sehingga ketika siswa dihadapkan peta mengenai materi mengenai benua-benua di dunia, samudra-samudra, negara-negara, mereka akan memiliki pertanyaan mengenai isi dari peta itu sendiri. Untuk cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi tentang peta menggunakan proses pengamatan, sesi tanya jawab, sistem penugasan dan metode ceramah.

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Noor Anifah, guru IPS di MTs Negeri 2 Kudus pada tanggal 5 Februari 2022

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dalam Usaha Meningkatkan Pemahaman Siswa Melalui Peta di MTs Negeri 2 Kudus

a. Faktor Pendukung

Dalam menerapkan media pembelajaran saat proses pembelajaran bukan hal yang dapat dilakukan dengan mudah. Namun, keberhasilan dalam penggunaan media pembelajaran dapat tercapai berdasarkan adanya faktor pendukung. Faktor pendukung dari penggunaan media peta salah satunya besumber pada diri siswa. Berdasarkan observasi yang saya lakukan di MTs Negeri 2 Kudus, keingintahuan siswa sangat tinggi. Jadi, ketika guru memberikan pertanyaan dengan sesekali menunjukan gambar atau simbol dalam peta, siswa sangat antusias dalam menjawab pertanyaan dengan cepat banyak yang mengacungkan jari.⁶

1) Dukungan Penuh Sekolah

Sekolah memiliki peran penting dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Semakin sekolah mendukung setiap usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dalam menjalankan tugas dan perannya, semakin mudah pula tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan hambatan-hambatan yang berkaitan dengan kebutuhan guru dalam mengajar akan jarang ditemui. Maksud dari sekolah yang mendukung usaha guru, yaitu sekolah membebaskan guru dalam berkreasi, apabila terdapat hambatan dalam kebutuhan pembelajaran berupa media maka sekolah akan memenuhinya.

Peran sekolah yang mendukung usaha guru diungkapkan melalui wawancara dengan Bapak Khamdi selaku Kepala Madrasah di MTs Negeri 2 Kudus, bahwa sekolah setiap satu atau dua bulan melakukan rapat mengenai kinerja guru baik yang berkaitan dengan penguatan pembelajaran, media, sarana dan prasarana dan lain-lain. Rapat tersebut dilaksanakan guna menyampaikan hal-hal yang sekiranya menghambat atau kekurangan-kekurangan dalam melaksanakan pembelajaran dan menentukan solusi terbaik untuk mengurangi atau menangani permasalahan tersebut.⁷

⁶ Hasil observasi di MTs Negeri 2 Kudus pada tanggal 5 Februari 2022

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Khamdi, Kepala Madrasah di MTs Negeri 2 Kudus pada tanggal 16 Februari 2022

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sekolah mendukung penuh terhadap usaha-usaha guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, yaitu sekolah siap memfasilitasi hal-hal yang menjadi penghalang atau menghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran. Adanya evaluasi yang dilakukan setiap 1 (satu) atau 2 (dua) bulan sekali, selain perkembangan sekolah dan guru juga dapat disampaikan mengenai hal-hal yang dialami guru termasuk hambatan dan kebutuhan saat mengajar. Dukungan lain dari sekolah juga dikatakan oleh Bapak Khamdi terkait rencana penggunaan TV smart di setiap kelasnya agar Bapak/Ibu guru dapat melakukan evaluasi dengan mudah.⁸

2) Strategi Guru

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MTs Negeri 2 Kudus, guru sudah dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang interaktif dan pemilihan model dan media pembelajaran yang digunakan dalam mengajar sesuai dengan pokok bahasan yang akan disampaikan. Seperti pada materi yang memuat adanya benua atau negara, media yang digunakan, yaitu media peta dunia. Pada pembelajaran yang interaktif, guru sudah melakukan pembelajaran dengan melibatkan alat penunjang yang memiliki pengaruh terhadap pembelajaran agar lebih efektif dan efisien, yaitu dengan melibatkan media peta.⁹

3) Partisipasi Siswa

Peran siswa di kelas saat berpengaruh besar terhadap proses kegiatan belajar mengajar. Apabila siswa dapat berperan dengan aktif dalam partisipasinya dalam mengikuti pembelajaran, maka suasana kelas akan terasa lebih hidup dan pembelajaran berjalan dengan baik.

Keberadaan peta memberikan respon positif bagi sebagian besar siswa yang mengetahui manfaat digunakannya peta. Salah satu siswa kelas IX di MTs Negeri 2 Kudus, Maylarida Risma menganggap bahwa peta memiliki banyak informasi didalamnya. Sehingga

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Khamdi, Kepala Madrasah di MTs Negeri 2 Kudus pada tanggal 16 Februari 2022

⁹ Hasil observasi di MTs Negeri 2 Kudus pada tanggal 5 Februari 2022

tanpa peta, materi peta tidak akan dipahami dengan baik oleh siswa dan pembelajaran terasa monoton.¹⁰

Partisipasi siswa kelas IX di MTs Negeri 2 Kudus dikatakan dalam wawancara dengan Avriansa Putra Santika, bahwa dia tertarik dengan peta dan memiliki antusiasme yang cukup baik. Apalagi jika dihadapkan dengan peta tentang negara-negara, benua atau simbol-simbol (komponen peta) dan tidak jarang dia bertanya berebutan dengan teman lainnya.¹¹ Dila Puji Rahayu selaku kelas IX di MTs Negeri 2 Kudus dalam wawancara mengatakan bahwa dia suka mempelajari tentang peta dikarenakan dengan belajar peta, dia dapat mengetahui daerah-daerah atau wilayah-wilayah yang ada di Indonesia.¹²

Mengenai partisipasi siswa kelas IX di MTs Negeri 2 Kudus juga dikatakan dalam wawancara dengan Ibu Noor Anifah selaku guru IPS kelas IX, bahwa kebanyakan respon siswa bagus, daya ingin tahunya tinggi. Ketika siswa dihadapkan dengan peta dunia beserta negara-negara yang tersebar di dunia. Siswa yang mengamati menjadi tahu tentang letak negara yang ada di suatu benua, misal dahulunya mereka hanya mendengar negara Inggris tetapi melalui peta siswa menjadi tahu. Ternyata negara Inggris terletak di Benua Eropa.¹³

4) Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Negeri 2 Kudus, sarana prasarana berupa peta yang tersedia di MTs Negeri 2 Kudus seperti Peta Dunia dan Peta Indonesia. Kedua peta tersebut terletak di Kelas IX A. Fasilitas pembelajaran berupa media peta sudah dikatakan mampu memberikan dampak pada perkembangan belajar siswa. Meskipun, jumlahnya yang

¹⁰ Hasil wawancara dengan Maylarida Risma, siswa kelas IX di MTs Negeri 2 Kudus pada tanggal 11 Februari 2022

¹¹ Hasil wawancara dengan Avriansa Putra Santika, siswa kelas IX di MTs Negeri 2 Kudus pada tanggal 11 Februari 2022

¹² Hasil wawancara dengan Dila Puji Rahayu, siswa kelas IX di MTs Negeri 2 Kudus pada tanggal 11 Februari 2022

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Noor Anifah, guru IPS di MTs Negeri 2 Kudus, pada tanggal 5 Februari 2022

tergolong terbatas tetapi proses pembelajaran dengan melibatkan media peta dapat berjalan dengan lancar.¹⁴

b. Faktor Penghambat

Selain dapat memberikan perubahan positif terhadap pemahaman siswa, penggunaan media peta juga mengalami kendala-kendala yang dihadapi oleh guru maupun siswa. adapun faktor penghambat yang dihadapi dalam penggunaan adanya media peta adalah sebagai berikut.

1) Kurangnya Motivasi

Motivasi turut serta dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Akan tetapi, kurangnya motivasi pula dapat juga mengakibatkan penggunaan peta menjadi terhambat dan mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar.

Masalah mengenai motivasi dikatakan dalam wawancara dengan Fachrur Rosy Eka Ramdhani selaku siswa kelas IX di MTs Negeri 2 Kudus bahwa dia merasa gambar-gambar yang ada didalam peta membuatnya bingung dalam mengartikan dan peta juga sulit diapahami. Sehingga dirinya kurang tertarik dan motivasinya dalam belajar peta menurun.¹⁵

Pernyataan tersebut serupa dengan pernyataan yang dikatakan oleh Maylarida Risma selaku siswa kelas IX bahwa dirinya juga merasakan pembelajaran peta membuatnya cepat bosan dikarenakan sulitnya dalam memahami maksud dari materi yang disampaikan. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya komponen peta yang mengandung banyak arti dan membuatnya kebingungan. Untuk itu, ia perlu cukup waktu agar dapat menyerap materi dengan tepat. Sehingga ia dapat benar-benar memahami maksud dari materi yang disampaikan.¹⁶

2) Daya Serap Siswa

Proses siswa dalam menangkap materi yang disampaikan juga menjadi faktor penghambat. Hal ini dikarenakan Siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang

¹⁴ Hasil Observasi di MTs Negeri 2 Kudus, pada tanggal 5 Februari 2022

¹⁵ Hasil wawancara dengan Fachrur Rosy Eka Ramdhani, siswa kelas IX di MTs Negeri 2 Kudus pada tanggal 11 Februari 2022

¹⁶ Hasil wawancara dengan Maylarida Risma, siswa kelas IX di MTs Negeri 2 Kudus pada tanggal 11 Februari 2022

berbeda sehingga tidak semua siswa dapat memahami materi dengan cepat.

Mengenai daya serap antar siswa yang beragam dapat dilihat dari pernyataan siswa kelas IX di MTs Negeri 2 Kudus melalui wawancara dengan Dewi Siska Anggraini selaku siswa kelas IX bahwa dirinya memiliki kesulitan dalam belajar peta dikarenakan merasa kebingungan mengartikan gambar-gambar yang ada di dalam peta yang mengandung banyak ikon atau simbol dan membutuhkan waktu untuk memahaminya.¹⁷

Pernyataan mengenai pemahaman peta juga dikatakan dalam wawancara dengan Faiq Azhar Tsaqif selaku siswa kelas IX di MTs Negeri 2 Kudus bahwa dengan mempelajari peta, dia merasa lebih mengetahui, memaahami dan lebih mudah mengetahui nama tempat dan simbol-simbol yang ada didalamnya serta informasi-informasi lain terkait peta.¹⁸

3) Suasana Kelas Yang Ramai

Dalam hasil observasi di MTs Negeri 2 Kudus, faktor penghambat yang dihadapi salah satunya berasal dari siswa. Peran siswa dalam kelas yang sangat berpengaruh besar terhadap kelancaran pada proses pembelajaran. Sikap siswa dalam kelas yang sedikit sulit dikendalikan atau membutuhkan waktu dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif membuat waktu untuk pelaksanaan pembelajaran menjadi berkurang. Suasana kelas yang ramai juga akan mengganggu siswa lain yang hendak fokus pada kegiatan pembelajaran menjadi kurang fokus.¹⁹

4) Gaya Guru Mengajar

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Negeri 2 Kudus, proses pelaksanaan pembelajaran memang dapat dikatakan berjalan dengan baik. Apalagi guru sudah mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif dengan penggunaan peta di mata pelajaran IPS. Akan tetapi, cara guru dalam mengajar yang kurang

¹⁷ Hasil wawancara dengan Dewi Siska Anggraini, siswa kelas IX di MTs Negeri 2 Kudus pada tanggal 11 Februari 2022

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Khamdi, Kepala Madrasah di MTs Negeri 2 Kudus pada tanggal 16 Februari 2022

¹⁹ Hasil observasi di MTs Negeri 2 Kudus pada tanggal 5 Februari 2022

variatif membuat siswa merasa bosan. Untuk itu, diperlukan adanya kreativitas dari guru yang lebih variatif agar menciptakan suasana kelas menjadi lebih menarik dan menyenangkan.²⁰

5) Keterbatasan Media

Media dalam pembelajaran merupakan alat penunjang untuk menyampaikan materi dan keberadaannya sangat membantu jalannya kegiatan mengajar yang lebih variatif. Dalam hal ini, media termasuk dalam faktor penghambat yang dihadapi oleh guru maupun siswa.

Ketersediaan peta di MTs Negeri 2 Kudus dikatakan melalui wawancara dengan Ibu Noor Anifah selaku guru IPS di MTs Negeri 2 Kudus, bahwa peta yang tersedia saat ini di Madrasah hanya terdapat peta Indonesia dan peta dunia. Sebelumnya terdapat peta-peta lain yang ada di Madrasah tetapi rusak dikarenakan ulah siswa yang kurang bisa menjaga perawatan peta.²¹

3. Hasil Penggunaan Peta Pada Perkembangan Belajar Siswa Di MTs Negeri 2 Kudus

Hasil penggunaan peta pada perkembangan belajar siswa di MTs Negeri 2 Kudus mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari bentuk pemahaman siswa yang dikatakan oleh siswa kelas IX MTs Negeri 2 Kudus. Dalam bentuknya, Nana Sujdana berpendapat bentuk-bentuk pemahaman, terdapat 3 tingkatan, yaitu:²²

a. Menerjemahkan (Tingkat Rendah)

Pada tingkat ini, bentuk pemahamannya berupa menerjemahkan, dari arti menerjemahkan yang sebenarnya, mengartikan, dan mengaplikasikan prinsip-prinsip. Pemahaman dalam menerjemahkan dikatakan melalui wawancara dengan Dila Puji Rahayu selaku siswa kelas IX, bahwa sepemahamannya peta memuat simbol-simbol, misalnya jalan

²⁰ Hasil observasi di MTs Negeri 2 Kudus, pada tanggal 5 Februari 2022

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Noor Anifah, guru IPS di MTs Negeri 2 Kudus pada tanggal 5 Februari 2022

²² Hamda Kharisma Putra, “*Monograf Model Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman dan Daya Tarik Pembelajaran*” (Klaten: Penerbit Lakeisha, Cet. 1, 2021), 22

raya disimbolkan garis, gunung disimbolkan segitiga, arah mata angin dan bentuk wilayah.²³

Permahaman tentang peta yang diketahui juga dikatakan melalui wawancara dengan Faiq Azhar Tsaqif selaku siswa kelas IX juga disampaikan menurut pengamatannya bahwa hal yang ia tangkap dari peta, yaitu simbol-simbol, seperti jalur transportasi kereta api disimbolkan garis hitam putih, gunung disimbolkan dengan segitiga dan batas negara disimbolkan garis berwarna merah serta informasi yang tertuang dalam legenda. Seperti warna hijau untuk dataran rendah dan warna merah untuk dataran tinggi.²⁴

b. Menginterpretasi/Menafsikan (Tingkat Kedua)

Pada tingkat ini, bentuk pemahaman berupa menginterpretasikan, mengaitkan bagian-bagian paling rendah dengan yang diketahui selanjutnya atau mengaitkan beberapa bagian grafik dengan peristiwa, membedakan yang utama dengan pendukung. Kemampuan siswa dalam memahami di tingkat ini, dapat dilihat melalui hasil wawancara dengan Dewi Siska Aggraini selaku siswa kelas IX di MTs Negeri 2 Kudus, bahwa sepemahamannya peta yang memaparkan mengenai Negara Indonesia, yaitu di Indonesia terdapat banyak Pulau dan juga mengetahui bentuk wilayah atau pulaunya. Pulau-pulau yang terdapat di Indonesia, misalnya terdapat Pulau Jawa, Pulau Sumatera, Pulau Kalimantan, Pulau Papua dan lain-lain.²⁵

Penyataan yang dikatakan oleh Dewi Siska Anggraini hampir sama dengan Avriansa Putra Santika mengenai pemahamannya dalam menjelaskan peta, bahwa saat mempelajari peta ia menjadi lebih mengetahui negara-negara yang ada di dunia, misalnya Indonesia ada di Benua Asia dan termasuk dalam negara ASEAN.²⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa di tingkat kedua ini dimaksudkan kepada pemahaman siswa dalam menjelaskan informasi pada peta. Dari pernyataan diatas, siswa sudah

²³ Hasil wawancara dengan Dila Puji Rahayu, siswa kelas IX di MTs Negeri 2 Kudus pada tanggal 11 Februari 2022

²⁴ Hasil wawancara dengan Faiq Azhar Tsaqif, siswa kelas IX di MTs Negeri 2 Kudus pada tanggal 11 Februari 2022

²⁵ Hasil wawancara dengan Dewi Siska Anggraini, siswa kelas IX di MTs Negeri 2 Kudus pada tanggal 11 Februari 2022

²⁶ Hasil wawancara dengan Avriansa Putra Santika, siswa kelas IX di MTs Negeri 2 Kudus pada tanggal 11 Februari 2022

dikatakan tergolong pada tingkat kedua. Hal tersebut dapat dilihat dari pemahamannya terhadap kemampuannya dalam menjelaskan tentang negara-negara yang ada di benua-benua dunia maupun wilayah-wilayah yang tersebar di negara-negara dunia.

c. Ekstrapolasi/Menerapkan (Tingkat Ketiga)

Pada tingkat ini, bentuk pemahaman berupa menerapkan. Kemampuan siswa pada tingkat ini, dapat dilihat dari wawancara dengan Faiq Azhar Tsaqif selaku siswa kelas IX, bahwa dampak dari mempelajari peta dalam kehidupan sehari-harinya, yaitu dia mampu menggunakan peta digital yang dapat diakses dalam ponsel pintar. Dengan peta digital dirinya mampu memahami alur yang dipaparkan didalamnya hingga memudahkan dirinya untuk bepergian.²⁷

Pernyataan tersebut serupa dengan pernyataan dari Dewi Siska Anggraini bahwa setelah mempelajari peta di sekolah, ia dapat lebih mengetahui cara membaca *Maps*. Bedanya jika peta adalah gambaran yang dituang dalam bidang datar baik kertas maupun banner. Sedangkan *Maps* dapat diakses melalui ponsel pintar. Dari penggunaan *Maps*, ia juga dapat mengetahui waktu yang akan dihabiskan dalam menempuh perjalanan dan membaca informasi lainnya.²⁸

C. Analisis Data

1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Melalui Peta di MTs Negeri 2 Kudus

a. Penggunaan Peta Dalam Pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Kudus

Penggunaan media peta dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Kudus mampu meningkatkan pemahaman siswa dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari cara siswa kelas IX dalam membaca informasi pada peta dan menyebutkan komponen-komponen peta yang sesuai dengan pokok bahasan. Keterlibatan media peta dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Kudus sudah berlangsung cukup lama. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Khumaeroh yang mengatakan bahwa penggunaan media peta sudah lama dilibatkan di pembelajaran

²⁷ Hasil wawancara dengan Faiq Azhar Tsaqif, siswa kelas IX di MTs Negeri 2 Kudus pada tanggal 11 Februari 2022

²⁸ Hasil wawancara dengan Dewi Siska Anggraini, siswa kelas IX di MTs Negeri 2 Kudus pada tanggal 11 Februari 2022

IPS dikarenakan kebutuhan pembelajaran yang memang sangat diperlukan adanya peta.²⁹ Penggunaan media pembelajaran memang dinilai penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Bapak Kepala Madrasah di MTs Negeri 2 Kudus juga mengatakan bahwa dengan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa tentang pemahaman dan tentu tentang teori-teori yang langsung bisa dibuktikan lewat media-media pembelajaran yang diberikan oleh madrasah.³⁰

Keberadaan peta dalam pembelajaran mampu menarik siswa kelas IX untuk fokus terhadap materi yang sedang disampaikan. Hal tersebut dapat dilihat dari antusiasme siswa kelas IX ketika melihat media peta yang ditampilkan di depan kelas. Sebagian besar siswa kelas IX juga lebih merasakan pembelajaran IPS tentang materi peta yang lebih variatif, meskipun tidak setiap materi peta menggunakan media peta. Namun, penggunaan peta dalam pelaksanaan pembelajaran IPS sudah dapat dikatakan terlaksana dengan baik. Untuk kondisi peta di MTs Negeri 2 Kudus dalam keadaan baik. Ketersediaan peta yang terdapat di MTs Negeri 2 Kudus ada 2 (dua) jenis, yaitu peta Indonesia dan peta dunia.³¹

Dengan demikian, penggunaan peta dalam pelajaran IPS sudah terlaksana dengan baik. Sebagian besar siswa kelas IX di MTs Negeri 2 Kudus lebih tertarik dan merasakan pembelajaran IPS menjadi lebih seru serta menyenangkan dengan adanya bantuan media peta. Keberadaan peta yang dilibatkan di pembelajaran IPS materi peta juga mampu membuat siswa kelas IX mudah memahami dalam menyerap materi yang disampaikan.

b. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Melalui Peta di MTs Negeri 2 Kudus

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, tentunya guru telah melakukan usaha-usaha yang digunakan untuk mempermudah jalannya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Usaha yang dilakukan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran pastinya memiliki cara atau strategi yang berbeda dan sekiranya dapat dianggap memiliki peluang besar terhadap

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Khumaeroh, guru IPS di MTs Negeri 2 Kudus pada tanggal 18 Februari 2022

³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Khamdi, Kepala Madrasah di MTs Negeri 2 Kudus pada tanggal 16 Februari 2022

³¹ Hasil observasi di MTs Negeri 2 Kudus, pada tanggal 5 Februari 2022

kemajuan siswa dalam belajar. Pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Kudus, guru IPS kelas IX melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan bantuan adanya media. Seperti penggunaan media peta ketika pokok bahasannya tentang benua, samudra, negara dan lain-lain.

Alat penunjang yang digunakan dalam proses pembelajaran akan menuai keberhasilan dengan adanya penggunaan strategi yang tepat. Keberhasilan yang dimaksud tentu mengarah kepada kemajuan siswa dalam belajar. Dalam penggunaan peta di MTs Negeri 2 Kudus, guru IPS kelas IX sudah menggunakan strategi yang mampu membantu siswa dalam memahami dan menyerap materi yang disampaikan. Pemilihan model pembelajaran juga dilakukan oleh guru IPS kelas IX yang sekiranya sesuai dengan materi dan media yang digunakan. Hal ini dikarenakan model pembelajaran dipandang dapat mewujudkan harapan yang diinginkan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan juga menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan serta tidak monoton.

Adapun strategi yang digunakan guru IPS kelas IX dalam menyampaikan materi peta dengan bantuan media peta, yaitu dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, seperti siswa melakukan pengamatan terhadap peta yang disajikan oleh guru. Kemudian, siswa diberikan ruang untuk bertanya atau menyampaikan pendapatnya dengan pemahamannya sendiri dan siswa lain boleh menanggapi. Setelah itu, guru memberikan penjelasan mengenai materi yang sedang dipelajari. Untuk memperkuat pemahamannya, siswa diberikan sistem penugasan, yaitu berupa menggambar ulang.³²

1) Melakukan Pengamatan Langsung

Metode pengamatan langsung digunakan oleh guru IPS kelas IX dalam usahanya agar siswa mampu mengamati media peta dengan leluasa hingga menumbuhkan banyak temuan persoalan yang perlu adanya penyelesaian, yaitu melalui penjelasan dari guru. Di MTs Negeri 2 Kudus, siswa kelas IX diarahkan untuk mengamati media peta terlebih dahulu, lalu siswa mengutarakan apa yang ditangkap dari hasil pengamatannya di depan kelas. Hal tersebut dilakukan agar siswa kelas IX memiliki mental yang tinggi untuk maju di depan kelas.

³² Hasil wawancara dengan Ibu Noor Anifah, guru IPS di MTs Negeri 2 Kudus, pada tanggal 11 Februari 2022

Setelah siswa kelas IX mengutarakan pemahamannya, bila jawabannya benar, guru IPS akan memberikan penghargaan berupa tepuk tangan. Ketika jawabannya kurang tepat guru IPS juga akan memberikan tepukan tangan sebagai apresiasi terhadap keberanian siswa untuk maju ke depan.³³ Dengan demikian, penggunaan metode pengamatan langsung mampu merangsang siswa untuk berpikir kritis dan melatih mental siswa agar lebih berani maju di depan kelas dan juga berani dalam mengutarakan pendapatnya di hadapan teman-teman kelasnya.

2) Melakukan Sesi Tanya Jawab

Sesi tanya jawab digunakan oleh guru IPS kelas IX dalam melakukan proses pembelajaran IPS dengan bantuan media peta. Metode ini mampu merangsang siswa dalam berpikir kritis dan aktif dalam pembelajaran. Sehingga dengan peran siswa yang positif mampu menciptakan kelas yang lebih hidup karena adanya interaksi antara guru dengan siswa. Kemudian, ketika guru memberikan pertanyaan, berarti guru memberikan ruang kepada siswa untuk dapat menyampaikan pendapatnya tentang materi baru tersebut sesuai dengan tangkapannya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Negeri 2 Kudus, guru IPS kelas IX memberikan pertanyaan kepada siswa kelas IX setelah diperintahkan untuk mengamati peta. Lalu sebagian besar siswa menjawab dengan jawaban yang diinginkan. Namun, apabila ditemui jawaban yang kurang tepat, guru IPS kelas IX akan membenarkan tanpa membuat siswa merasa malu.³⁴ Dengan demikian, memberikan ruang untuk sesi tanya jawab mampu memberikan energi positif kepada siswa agar lebih berani dan tidak takut salah dalam mengutarakan pemikirannya tentang materi atau pengetahuan baru sesuai dengan argumennya.

3) Metode Ceramah/Konvensional

Metode ceramah juga digunakan oleh guru IPS kelas IX dalam usahanya menjelaskan maksud dari teori-teori yang membutuhkan keterangan dari guru. Sehingga setelah guru menjelaskan teori terlebih dahulu, akan

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Noor Anifah, guru IPS di MTs Negeri 2 Kudus, pada tanggal 11 Februari 2022

³⁴ Hasil Observasi di MTs Negeri 2 Kudus pada tanggal 5 Februari 2022

mempermudah proses siswa dalam memahami materi lebih luas. Seperti pada pokok bahasan peta, guru IPS kelas IX menjelaskan terlebih dahulu garis besar dari pengertian peta, komponen peta, dan dilanjutkan dengan cara membaca informasi pada peta. Dari penjelasan tersebut, siswa akan menangkap materi dengan mudah dan mampu membaca peta dengan baik dan benar. Lalu diakhir pembelajaran, guru IPS kelas IX dapat menuliskan atau menjelaskan inti dari materi yang telah disampaikan berupa kesimpulan.³⁵ Dengan demikian, penggunaan metode ceramah memang penting diterapkan oleh guru dikarenakan pengetahuan siswa yang belum sepenuhnya mengerti terhadap materi baru hingga penjelasan guru sangat diperlukan dalam menjelaskan teorinya.

4) Sistem Penugasan

Sistem penugasan digunakan oleh guru IPS kelas IX dalam memantau perkembangan siswa dalam pemahamannya terhadap materi. Selain itu, penggunaan sistem ini mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat atau sebagai penguat dari materi yang disampaikan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Negeri 2 Kudus, guru IPS kelas IX memberikan tugas sebagai penguat ingatan siswa terhadap materi peta dengan menggambar ulang peta sesuai dengan tema. Dari hasil keterampilan tersebut, selain sebagai nilai harian, siswa kelas IX menjadi lebih mengerti dan mengingatnya di luar kepala tentang bentuk wilayah yang tengah digambar. Bahkan siswa kelas IX dapat mengetahui tata cara dalam membuat peta yang benar, yaitu dilengkapi dengan adanya simbol, skala, judul dan komponen peta lainnya.³⁶

Dengan demikian, penggunaan sistem penugasan mampu memberikan perubahan positif kepada siswa dikarenakan dengan menggambar siswa secara langsung dapat lebih memiliki banyak waktu dalam mengamati setiap detail peta yang tengah digambar dan dapat membuat siswa menjadi lebih paham dengan baik tata cara dalam membuat peta yang benar.

³⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Khumaeroh, selaku guru IPS di MTs Negeri 2 Kudus pada tanggal 18 Februari 2022

³⁶ Hasil Observasi di MTs Negeri 2 Kudus pada tanggal 5 Februari 2022

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dalam Usaha Meningkatkan Pemahaman Siswa Melalui Peta di MTs Negeri 2 Kudus

Berdasarkan deskripsi data penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dari *penggunaan peta dengan model Problem Based Learning dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran materi IPS kelas IX di MTs Negeri 2 Kudus*, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dari penggunaan peta dengan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran materi IPS kelas IX di MTs Negeri 2 Kudus, yaitu sebagai berikut.

1) Dukungan Penuh Sekolah

Guru tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik tanpa dukungan dari sekolah. Sekolah berperan penting dalam proses berjalannya pembelajaran. Pasti guru memiliki keinginan agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Hingga tujuan pembelajaran dapat terpenuhi dengan tepat. Akan tetapi, fasilitas sekolah yang lengkap juga sangat diperlukan oleh guru dan usaha-usaha guru lainnya yang diharapkan mampu mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Untuk itu, diperlukan adanya dukungan dari sekolah. Di MTs Negeri 2 Kudus, sekolah mendukung penuh usaha guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan bentuk sekolah yang bersedia memenuhi kebutuhan guru dalam melakukan proses pembelajaran yang berkaitan dengan fasilitas mengajar. Hal tersebut dapat disampaikan saat kegiatan evaluasi yang dilaksanakan satu atau dua bulan sekali, yaitu sebagai sarana untuk memantau perkembangan dan hambatan-hambatan yang terjadi di Madrasah serta solusi yang akan mengurangi atau memecahkan hambatan tersebut.³⁷

2) Strategi Guru

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru ditekankan memiliki kreativitas saat mengajar. Hal tersebut dilakukan karena dengan usaha-usahanya, guru dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan

³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Khamdi, Kepala Madrasah di MTs Negeri 2 Kudus pada tanggal 16 Februari 2022

menyenangkan hingga siswa termotivasi dan siswa dapat menyerap materi dengan baik. Semakin siswa termotivasi, pemahaman siswa akan terus mengalami kemajuan dikarenakan siswa dapat fokus terhadap pembelajaran.

Usaha yang dilakukan oleh guru di MTs Negeri 2 Kudus sudah mampu melakukan pembelajaran yang interaktif dengan adanya penggunaan media dan cara guru dalam mengajar yang sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif di dalam kelas, seperti memberikan pertanyaan mengenai materi yang diajarkan dan siswa menjawabnya dengan maju ke depan atau tetap dibangku. Hal ini dapat memupuk mental siswa untuk lebih berani dalam menyampaikan pemahamannya atau melatih siswa untuk lebih berpikir kritis.

3) Partisipasi Siswa

Dalam melaksanakan pembelajaran, bukan hanya guru yang memiliki pengaruh penting di dalam kelas tetapi siswa juga ikut andil dalam suksesnya proses pembelajaran yang dilaksanakan. Keaktifan siswa dalam kelas sangat diperlukan supaya terjadi interaksi antara guru dengan siswa hingga suasana kelas menjadi lebih hidup. Sebagian besar siswa di MTs Negeri 2 Kudus, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang mengacungkan jari untuk bertanya secara berebutan. Respon siswa tersebut dapat dikatakan bahwa siswa memiliki partisipasi aktif dalam pembelajaran. Dari keaktifan siswa tersebut, suasana kelas menjadi lebih terasa menyenangkan dan hidup dengan dibuktikan adanya sesi tanya jawab yang dilakukan oleh guru dan siswa.

4) Sarana dan prasarana

Agar proses pembelajaran menjadi nyaman dan menyenangkan, dibutuhkan adanya fasilitas sekolah yang memadai. Fasilitas sekolah memiliki pengaruh besar terhadap kelangsungan kegiatan pembelajaran dan interaksi dalam kelas. Fasilitas pembelajaran, yaitu salah satunya media peta yang terdapat di Madrasah ada 2 jenis, seperti Peta Dunia dan Peta Indonesia. Media peta memberikan dampak pada perkembangan belajar siswa dengan jumlahnya yang terbatas, pembelajaran tetap berjalan dengan lancar.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dari penggunaan peta dengan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran materi IPS kelas IX di MTs Negeri 2 Kudus, yaitu sebagai berikut.

1) Kurangnya Motivasi

Hambatan yang dihadapi oleh siswa, yaitu kurang adanya motivasi dan ketertarikan dalam pembelajaran IPS menggunakan media peta. Motivasi merupakan faktor utama agar siswa mampu memahami materi dengan baik. Apabila siswa tidak memiliki motivasi tinggi, siswa tidak dapat menyerap materi dengan baik dikarenakan siswa tidak memiliki ketertarikan. Penyebab terjadinya hal tersebut karena siswa merasa kebingungan dan menganggap materi peta sulit. Banyaknya komponen-komponen dalam peta membutuhkan waktu kepada siswa untuk memahami materi dengan benar. Kemudian, usaha yang dilakukan guru yang lebih mempertajamkan metode yang biasa digunakan. Sehingga siswa merasa bosan.

2) Daya Serap Siswa

Kemampuan siswa dalam memahami sangatlah beragam dan tidak semua siswa dapat menyerap materi dengan cepat. Perbedaan kemampuan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan terkadang membuat siswa membutuhkan cukup waktu untuk memahami dengan baik. Dari perkembangan belajar siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan, guru harusnya dapat lebih mengetahui seberapa jauh siswa dalam memahami materi sehingga guru dapat memberikan cara yang sesuai dan dapat dijadikan solusi dalam permasalahan tersebut. Di MTs Negeri 2 Kudus, pemahaman siswa yang dimiliki juga berbeda-beda. Hal tersebut dapat dilihat dari cara siswa menyampaikan informasi dalam peta dan jawaban siswa bervariasi. Oleh karena itu, kemampuan siswa yang dimiliki dalam memahami materi sangat berpengaruh besar pada keberhasilan penggunaan peta pada mata pelajaran IPS.

3) Suasana Kelas Yang Ramai

Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik jika suasana kelas terasa nyaman. Suasana kelas yang kondusif akan membuat siswa dapat fokus terhadap materi yang disampaikan. Dalam mengelola kelas yang baik diperlukan

usaha guru yang dapat mengalihkan fokus siswa untuk kembali memperhatikan materi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Negeri 2 Kudus, guru sedikit sulit dalam mengendalikan kelas menjadi kondusif. Sehingga waktu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menjadi berkurang. Suasana kelas yang ramai juga membuat siswa lain yang akan belajar terganggu dan memecahkan fokusnya untuk dapat menyerap materi dengan baik.

4) Gaya Guru Mengajar

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, setiap guru pastinya memiliki ciri khasnya sendiri dalam mengajar. Hal tersebut dapat dilihat dari gayanya dalam menyampaikan materi pembelajaran. Akan tetapi, setiap guru yang akan melaksanakan kegiatan pembelajaran juga perlu menyesuaikan cara yang tepat dengan materi dan juga kemampuan siswa. Atau bisa juga dengan penggunaan cara yang bervariasi. Sehingga siswa tidak merasa bosan dan monoton. Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Negeri 2 Kudus, sebagian siswa menjadi kurang tertarik belajar tentang peta dikarenakan siswa membutuhkan hal yang bervariasi yang juga sesuai dengan materi peta. Untuk itu, kreativitas guru sangatlah penting dalam melaksanakan pembelajaran.

5) Keterbatasan Media

Dalam melaksanakan pembelajaran, media memiliki nilai tinggi dalam meningkatkan pembelajaran yang lebih bermutu. Akan tetapi, tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang lengkap dimana guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran. Keterbatasan media dapat mengakibatkan proses pembelajaran kurang maksimal. Di MTs Negeri 2 Kudus, ketersediaan peta yang ada di madrasah hanya Peta Indonesia Dan Peta Dunia. Namun, materi yang terdapat dalam mata pelajaran IPS juga ditemui negara-negara ASEAN hingga peta khusus diperlukan untuk lebih membuat pembelajaran menjadi efektif dan maksimal. Keterbatasan ini dikarenakan adanya peta yang telah rusak akibat dari ulah siswa yang jahil dan keberadaan peta yang ada di dalam kelas.

Melihat adanya faktor penghambat dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran materi IPS melalui

penggunaan media peta, solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut, yaitu sebagai berikut.

1) Penggunaan bahasa yang lebih ringan.

Penyampaian materi dengan bahasa yang ringan akan membuat siswa menjadi lebih mudah dalam menangkap materi peta. Atau menggunakan istilah yang *familiar* kepada siswa dan memungkinkan untuk memudahkan siswa dalam pengucapan atau berimajinasi.

2) Penggunaan metode, model dan strategi yang sesuai dan lebih variatif.

Guru IPS tidak harus secara konsisten selalu menggunakan ciri khasnya dalam mengajar. Bisa juga menggunakan cara lain berupa diskusi kelompok dengan menggabungkan cara-cara mengajar yang dilakukan sebelumnya atau menggunakan cara lain yang tidak menghilangkan ciri khas dalam mengajar.

3) Pemberian Hukuman Positif

Guru harus bertindak lebih tegas ketika menemui suasana kelas yang tidak lagi kondusif. Suasana kelas yang ramai akibat dari ulah siswa perlu diberikan teguran atau bisa juga dengan pemberian hukuman positif jika siswa tersebut susah dikendalikan. Pemberian hukuman positif dapat berupa membaca materi yang sedang disampaikan, menulis jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru di papan tulis, bisa juga dengan hukuman tentang kedisiplinan di dalam kelas seperti menyapu dan lain-lain.

4) Peran sekolah dalam melengkapi kebutuhan guru dalam mengajar.

Fasilitas mengajar yang lengkap sangat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran agar lebih maksimal. Untuk itu, dalam soal kelengkapan fasilitas sekolah, sekolah memegang kendali penuh dalam menyediakan kekurangan dari fasilitas yang dibutuhkan.

5) Penempatan media peta di tempat khusus.

Melihat banyaknya media peta yang sobek atau rusak dikarenakan ulah jahil siswa, diperlukan penempatan media di tempat yang khusus, jauh dari keramaian dan menjamin keterjagaan dan perawatan dari media peta. Seperti perpustakaan yang jauh dari interaksi banyak orang. Sehingga keberadaan media peta akan tetap aman dari tangan-tangan siswa yang jahil.

3. Hasil Penggunaan Peta Pada Perkembangan Belajar Siswa Di MTs Negeri 2 Kudus

Penggunaan media peta dengan bantuan model *Problem Based Learning* yang sudah dilibatkan dalam proses pembelajaran di mata pelajaran IPS di MTs Negeri 2 Kudus mampu memudahkan siswa dalam memahami materi tentang peta. Hal ini dapat dilihat bagaimana siswa dalam membaca informasi peta atau dengan melihat peta siswa sudah mengetahui materi yang akan dibahas. Peran media peta dalam menarik minat siswa juga dapat diketahui melalui antusias dari sebagian besar siswa yang berbondong-bondong dalam bertanya.³⁸ Adanya media peta sebagai alat penunjang dalam proses pembelajaran agar siswa tidak hanya mengetahui teori-teori yang termuat dalam buku saja tetapi ada media yang dijadikan praktik di dalam kelas.

Pada hasil penggunaan peta pada perkembangan belajar siswa, yaitu siswa dapat dengan mudah memahami peta, menerjemahkan isi peta dan lebih termotivasi serta bersemangat dalam belajar. Menurut Nana Sudjana, tingkat pemahaman dikategorikan menjadi 3 macam, yaitu (a) tingkatan rendah, yaitu pemahaman menerjemahkan, dari arti menerjemahkan yang sebenarnya, mengartikan, dan mengaplikasikan prinsip-prinsip, (b) tingkatan kedua, yaitu pemahaman menginterpretasikan, mengaitkan bagian-bagian paling rendah dengan yang diketahui selanjutnya atau mengaitkan beberapa bagian grafik dengan peristiwa, (c) tingkatan ketiga, yaitu tingkat pemahaman ekstrapolasi.³⁹

a. Menerjemahkan (Tingkat Rendah)

Dalam proses menerjemahkan siswa sudah banyak yang mampu menerjemahkan simbol-simbol yang terdapat dalam peta dan mengetahui nama wilayah hanya dengan melihat bentuk dari wilayah yang disuguhkan dalam peta buta. Seperti siswa dalam menerjemahkan simbol yang ditujukan untuk gunung, yaitu dengan segitiga, mengartikan maksud dari simbol jalur transportasi, warna hijau yang berarti suatu wilayah tersebut termasuk dalam dataran rendah dan warna merah yang berarti suatu wilayah tersebut termasuk dalam dataran tinggi.

³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Noor Anifah, guru IPS di MTs Negeri 2 Kudus, pada tanggal 11 Februari 2022

³⁹ Hamda Kharisma Putra, “*Monograf Model Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman dan Daya Tarik Pembelajaran*” (Klaten: Penerbit Lakeisha, Cet. 1, 2021), 22

Untuk warna hijau, warna merah dan simbol jalur transportasi serta simbol kota dan ibu kota, siswa juga mengetahui jika semua simbol tersebut termuat dalam salah satu komponen peta, yaitu legenda.

Sedangkan pemahaman siswa mengenai bentuk wilayah, siswa sebagian besar juga sudah mengetahui nama wilayah hanya dilihat dari karakteristik atau dari bentuknya. Seperti siswa ketika disuguhkan gambar peta kosong melalui tampilan elektronik, siswa sudah dapat menyebutkan nama-nama wilayah, misalnya ketika materi yang dibahas tentang benua-benua di dunia. Siswa mampu menyebutkan mana benua Asia, Afrika, Eropa, Australia dan Amerika. Dalam tingkat dasar atau terendah ini, sebagian besar siswa sudah dikatakan menguasai pemahaman di tingkat dasarnya dan sudah tergolong baik.

b. Menginterpretasi/Menafsirkan (Tingkat Kedua)

Dalam tahap menginterpretasikan ini, siswa diharapkan mampu menjelaskan, mengaitkan bagian-bagian paling rendah dengan pengetahuan yang diketahui selanjutnya atau bagian-bagian grafik dengan peristiwa. Di MTs Negeri 2 Kudus, sebagian besar siswa sudah mampu menjelaskan informasi pada peta dengan baik sesuai dengan materi yang disampaikan. Siswa dapat menjelaskan informasi pada peta dengan baik karena sudah mempelajari pengetahuan-pengetahuan dasarnya terlebih dahulu. Seperti ketika siswa menjelaskan negara-negara di dunia atau wilayah-wilayah yang ada di suatu negara.

Mulanya, siswa harus mengerti dan memahami terlebih dahulu nama-nama benua, bentuk wilayah dan letak benua-benua di dunia. Selanjutnya, ketika terdapat materi baru dengan tema negara-negara di dunia, siswa yang sudah dibekali dengan pengetahuan sebelumnya tentang benua-benua di dunia dapat menangkap keberadaan suatu negara di benua-benua yang tengah dipelajari, misalnya siswa ketika mempelajari negara Indonesia atau negara-negara ASEAN, siswa akan langsung mengetahui bahwa Indonesia terletak di salah satu benua, yaitu di Asia, tepatnya di bagian Asia Tenggara. Kemudian, siswa juga akan mengetahui wilayah-wilayah yang ada di Indonesia, misal Pulau Jawa, Sumatera, Sulawesi, dan lain-lain.

Mayoritas siswa lebih mudah memahami ketika membahas mengenai interaksi antarnegara di dunia dikarenakan siswa merasakan ketertarikan lebih terhadap budaya, suku, ras, bahasa dan lain-lain. Sehingga pemahaman siswa lebih cepat dalam menyerap inti dari pokok bahasan tanpa

membutuhkan waktu lebih dalam mencerna setiap informasi yang disampaikan.⁴⁰

c. Ekstrapolasi/Menerapkan (Tingkat Ketiga)

Pada tingkatan ini, siswa diharapkan mampu menerapkan pemahaman yang dimiliki dengan melibatkan adanya *skill* (kemampuan). Cara guru dalam memperkuat pemahaman siswa di MTs Negeri 2 Kudus dilakukan dengan metode penugasan berupa keterampilan, yaitu dengan menggambar. Akan tetapi, proses menggambar ini bukan suatu hal yang dijadikan penentu dalam mengerti pemahaman siswa dikarenakan tidak semua anak memiliki bakat yang sama dalam keterampilan atau bidang seni.

Di tingkat ketiga ini, penerapan siswa dapat dilihat dari keseharian siswa dalam menjalankan aktivitas yang secara tidak langsung sudah mengimplementasikan adanya peta. Mayoritas siswa di MTs Negeri 2 Kudus sudah mampu menerapkan peta di kehidupan sehari-hari. Seperti saat siswa ingin melakukan perjalanan yang arahnya tidak diketahui atau siswa belum mengetahui rute perjalanan yang akan dilalui. Di era ini, perkembangan teknologi yang begitu pesat memudahkan siapa saja untuk memenuhi segala kebutuhannya tanpa perlu takut tidak terpenuhi.

Pemanfaatan teknologi yang baik juga dilakukan oleh sebagian besar siswa di MTs Negeri 2 Kudus, yaitu dengan menggunakan penunjuk arah melalui ponsel atau lebih dikenal dengan istilah *Google Maps*. Dengan menggunakan *Maps*, siswa dapat sampai ke tempat tujuan tanpa takut tersesat. Bahkan siswa juga dapat mengetahui jarak yang ditempuh dan waktu yang dihabiskan dalam melakukan perjalanan. Lebih lagi, siswa dapat mengetahui jalan alternatif yang memudahkan siswa dalam melakukan perjalanan untuk dapat sampai ke tempat tujuan lebih cepat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan peta di kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh siswa MTs Negeri 2 Kudus sudah dikatakan baik.

Dengan demikian, kesimpulan dari penjabaran diatas tentang hasil dari penggunaan peta pada perkembangan belajar siswa di MTs Negeri 2 Kudus, yaitu media peta memudahkan siswa untuk dapat memaahami materi IPS tentang peta dengan baik, dapat mengurangi

⁴⁰ Hasil Observasi di MTs Negeri 2 Kudus, pada tanggal 5 Februari 2022

kesulitan siswa dalam memahami materi peta, meningkatkan motivasi belajar siswa dan guru merasa terbantu dalam menjelaskan materi peta.

